

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Fadiyatil Husnah¹, Nisa Aulia²

fadiyatilhusnahfidya@gmail.com¹, nisaauliah@uinjambi.ac.id²

UIN STS Jambi

ABSTRAK

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong dengan hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Namun nyatanya minat belajar siswa kelas IV SDIT Al-Mutmainnah Kota Jambi masih di kategori rendah. Penerapan model group investigation di jadikan solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa berkerja sama dengan sesama teman nya dalam memecahkan sebuah masalah atau topik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajara group investigation, pada kelas SDIT Al-Mutmainnah Kota Jambi minat belajar siswa masih tergolong rendah pada mata pelajara Bahasa Indonesia yang berjumlah 27 orang. penelitian ini merupaka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis Dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Hasil hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model group investigation dengan presentase nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus I 66,96%, siklus II 84,40% dengan kategori ini belajar siswa tinggi. Serta terjadinya peningkatanaktivitas guru dan siswa siklus I 60% dan siklus II 87,2%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Group Investigation.

ABSTRACT

Interest in learning is the tendency of students to carry out learning activities that are driven by the desire to achieve the best possible learning outcomes. However, in fact, the interest in learning of grade IV students of SDIT Al-Mutmainnah, Jambi City is still in the low category. The application of the group investigation model is used as a solution to increase student interest in learning because this learning model can help students work together with their friends in solving a problem or topic. This study aims to increase student interest in learning through the group investigation learning model, in the class of SDIT Al-Mutmainnah, Jambi City, student interest in learning is still relatively low in the Indonesian Language subject, totaling 27 people. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart Model consisting of two cycles. The results of this study indicate an increase in student interest in learning by using the group investigation model with an average percentage of student interest in learning in cycle I of 66.96%, cycle II 84.40% with this category of high student learning. As well as an increase in teacher and student activity in cycle I of 60% and cycle II 87.2%.

Keywords: Interest In Learning, Group Investigation.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 merupakan perkembangan isu pendidikan yang segera menaplikasikan perkembangan zaman sebagaimana satuan pendidikan. Memperhatikan detail terperinci pertumbuhan cepat zaman pesat yang dimaksud harus pertumbuhan yang diimbangi dengan metode pendidikan yang relevan zaman tuntutan (Lastriyani et al., 2023). Pendidikan berasal dari kata Yunani “educare” yang berarti mengeluarkan apa yang tersimpan dalam jiwa anak, membimbingnya tumbuh dan berkembang. Artinya, pendidikan dimaksudkan untuk menjadikan manusia seutuhnya, untuk meningkatkan kehidupan

manusia dari alam ke kehidupan budaya pengetahuan membuat orang tau (Rahman et al., 2022).

Pendidikan yang dilaksanakan disekolah merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik. Suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila terjadinya interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat pembelajaran, guru berperan untuk membangun dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Belajar adalah suatu proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Guru memperlihatkan media pembelajaran yang telah di persiapkannya agar menumbuhkan minat peserta didik. Minat belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, siswa akan mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran yang baik, begitupun sebaliknya apabila minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas dari pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilai nya hal tersebut. Dalam rangka mewujudkan visi misi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 di perlukan suatu pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan atau di sebut dengan kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menggunakan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel. Metode pada siswa diharapkan implementasi ini mampu mewujudkan masyarakat yang lebih egaliter dan rela berkorban di era masyarakat 5.0 implementasi ini berharap akan mampu mewujudkan masyarakat yang lebih egaliter dan rela berkorban di era masyarakat 5.0. Program terdiri dari ini delapan perubahan penting, termasuk perubahan lebih komprehensif, termasuk evaluasi kurikulum nasional yang lebih komprehensif untuk sekolah menengah, transisi dari evaluasi nasional ke evaluasi internal, rencana guru-siswa yang diubah menjadi modul evaluasi, dan sistem zona fleksibel untuk pengambilan kembali siswa. Evaluasi kurikulum nasional untuk sekolah menengah, transisi dari evaluasi nasional ke evaluasi internal, rencana guru-siswa yang diubah menjadi modul evaluasi, dan sistem zona fleksibel untuk ujian ulang siswa. pada kurikulum merdeka guru juga di tuntut mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Menurut Hasen yang dikutip melalui (Fauziah, 2017) menyatakan minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, faktor keturunan dan di pengaruhi juga dengan lingkungan. Pada era digital pada saat ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang dapat merugikan siswa dan dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa begitu pun minat belajar siswa akibat pengaruh yang di timbulkan akibat game online, tiktok, instagram dan lain sebagainya dapat merugikan anak-anak terutama anak Sekolah Dasar akibat dampak yang di timbulkan dari media sosial sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa menjadi malas dan kurang berminat untuk belajar dan lebih mementingkan untuk bermain hendorphone dari pada belajar. Hal ini akan berdampak terhadap minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sejalan dengan pendapat para ahli yaitu (Winkel, 2009) mengemukakan bahwa minat belajar adalah sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang tersebut berminat terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kondisi jiwanya dan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djaali

2009) menjelaskan minat pada dasarnya penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Sedangkan menurut (Trygu 2021) menyatakan minat belajar siswa sangat berpengaruh dan hal yang penting dalam proses belajar, karena siswa belajar berdasarkan kesukaan terhadap suatu pelajaran. Dengan minat siswa dapat menumbuhkan perhatian pada pembelajaran sehingga tidak ada kata malas dan putus asa untuk menuntut ilmu yang dilakukan di sekolah (Ananda dan Hayati, 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 di Sekolah Islam Terpadu Al-Muthmainah Kota Jambi. Hasil wawancara di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kelas yang peneliti teliti menemukan kondisi peserta didik yang cenderung kurang berminat pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang mendengarkan guru, peserta didik kurang tertarik dalam proses belajar, kurangnya partisipasi aktif, mengobrol, mengantuk, ribut, keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan, hal ini ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi. Kondisi peserta didik pada saat guru memberikan tugas yaitu untuk mengerjakan latihan yang ada di papan tulis peserta didik sering tidak mengerjakan tugas dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Pada saat guru menjelaskan pembelajaran materi perhatian peserta didik cenderung kurang, peserta didik cenderung sibuk bermain dan ribut, hal ini tentunya menimbulkan suasana belajar yang kurang baik pada saat pembelajaran. Tentunya ini membuktikan bahwa kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya perasaan senang peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pada saat guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum di mengerti, tidak ada satupun peserta didik yang mengajukan pertanyaan kurangnya partisipasi aktif, ini membuktikan bahwa peserta didik kurang terlibat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Walaupun guru sudah menggunakan metode PBL adalah metode yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah di dunia nyata pada awal pembelajaran guru juga sudah menggunakan sumber pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru menggunakan soal nya ada pada buku paket.

Permasalahan yang penulis cantumkan diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang tergolong sangat rendah terutama pada saat proses pembelajaran yang di lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat di perkuat dari pendapat (Trygu 2021) yang menyatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu (1) perasaan senang (2) ketertarikan untuk belajar (3) menunjukkan perhatian saat belajar (4) keterlibatan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 oktober 2024 terlihat bahwa ke empat indikator tersebut berbanding terbalik pada saat peneliti melakukan observasi.

Sejalan dengan pendapat (Irma 2020) menyatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan menurut (Khikmawati et al.,2021) menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran umumnya terjadi pada kelas tertentu terkadang membosankan bagi siswa untuk itu seorang guru harus profesional agar pembelajaran kan menyenangkan. Hal tersebut di karenakan Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berfokus pada tanda baca, sebuah teks desposisi, argumentasi, deskripsi, serta percakapan. Proses paling penting dalam keidupan sehari-hari yaitu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Peserta didik diharapkan agar lebih efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Nurfadhillah et al., 2021) yang menyatakan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukan dampak yang positif dalam menunjang menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan teleksana sesuai tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan Group Investigation merupakan salah satu pilihan yang yang dirasa mampu sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajar bahasa indonesia. Pada sumber belajar berbasis Group Investigation yaitu sumber belajar yang berbasis kelompok yang biasa kita lakukan pada umumnya. Menurut (Isjoni 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran GI merupakan susatu model pembelajaran kooperatif yang komplek karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi menurut para ahli lain nya. Berdasarkan pendapat Slavin dan (Hosnan 2014) makadapat di kaji langkah-langkah pembelajaran mengunkan GI (1) mengidentifikasi topik dan mengatus siswa kedalam kelompok (2) merencanakan tugas yang akan di pelajari (3) melaksanakan investigasi (4) menyiapkan laporan (5) mepresentasikan laporan (6) evaluasi. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan model GI yaitu untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajara Bahasa Indonesia.

Penerapan Model Group Investigation sangat cocok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. hal ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Abida (2020) menyatakan bahwa Group Investigation dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pengetahuan bahasa indonesia dan mampu bekerjasama dengan sesama temannya untuk memecahkan suatu masalah dan mampu menjaga kekompakan satu sama lain sehinga dapat memecahkan topik yang diberikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dikenal juga sebagai Classroom Action Research (CAR) dalam bahasa Inggris, adalah suatu bentuk penelitian yang fokus pada pengembangan dan efektivitas pembelajaran di kelas. PTK berupaya meneliti berbagai tindakan yang dapat di implementasikan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran secara spesifik. Sedangkan menurut (Mahmud, 2018). PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti, mulai dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran. Pelaksanaan PTK bertujuan untuk (Iii, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa minat belajar siswa, LKPD, angket, hasil observasi aktivitas belajar siswa, dan hasil observasi aktivitas mengajar guru. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas mengajar guru dan belajar siswa siklus I yaitu 60% dengan kategori "Sedang" dan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa siklus II yaitu 87,5% dengan kategori "Tinggi". Hal ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan pada aktivitas pembelajaran didalam kelas.

Tabel 1. Analisis Data

indikator	skor	
	Siklus I	Siklus II

Perasaan senang siswa saat kegiatan pembelajaran	45,65	78,99
Menunjukkan keterlibatan siswa dalam belajar	72,22	98,14
Pergatian dan konsenstrasi siswa saat proses pembelajaran	83,33	100
Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran	65,40	76,51

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa meningkat pada tiap indikator. Agar lebih jelas berikut disajikan diagram minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Grafik Indikator Minat Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Penelitian yang di laksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis Mc Taggert. Dimana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi pada saat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran group investigation.penggunaan model group investigation pada saat pemebelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterigen yang dimana peserta didik yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu permasalahan atau topik yang didapat ini sejalan dengan pendapat (Agus 2015). Minat merupakan kecenderungan dan juga perasaan yang begitu tinggi ataupun keinginan yang kuat terhadap segala sesuatu menyatakan minat merupakan kecenderungan hati individu pada suatu hal atau kegiatan yang dianggapnya menarik. Langkah awal dalam proses belajar bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.hal ini sejalan dengan pendapat (Ananda dan Hayati 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi akan dapat memenuhi cita-citanya. Menurut (Berhard Kamdi2009) minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu pembelajaran, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Menurut (harahap Cristian 2004), minat adalah kemampuan anak secara aktif menerima sesuatu dari luar, perasaan yang lebih rileks, waspada terhadap kegiatan apapun. sedangkan menurut (Akrim 2021) menyatakan ada empat indicator yang menentukan minat belajar siswa antara lain keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik. sedangkan siswa dengan minat belajar yang rendah tidak akan mampu melakukannya. Dalam penerapan model group investigation pada penelitian ini yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada Bab 7 Asal Usul di kelas IV SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis Mc Tangger dilaksanakan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus di laksanakan dalam dua pertemuan penerapan model group investigation di laksanakan dengan melibatkan siswa untuk melihat minat belajar siswa di dalam diskusi dalam memecahkan masalah maupun dalam mengerjakan LKPD.

Penerapan model group investigation dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi dimana terlihat sebelum penerapan model group investigation minat belajar siswa di kategorikan kurang hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal, Pada kelas yang peneliti teliti menemukan kondisi peserta didik yang cenderung kurang berminat pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang mendengarkan guru, peserta didik kurang tertarik dalam proses belajar, kurangnya partisipasi aktif, mengobrol, mengantuk, ribut, keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan, hal ini ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran group investigation, dimana pada model pembelajaran ini siswa akan di bentuk ke dalam beberapa kelompok belajar, di dalam kelompok tersebut siswa bias belajar memecahkan sebuah masalah dengan melakukan diskusi dengan anggota kelompok nya dan bertukar pendapat dengan sesama teman nya. Dalam kelompok ini bisa melatih kepercayaan diri siswa sebelum diminta oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam penerapan model group investigation ini terlihat pada siklus I terdapat 7 siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, 9 orang siswa pas pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari data tersebut dapat diketahui terdapat 16 siswa yang sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran group investigation dengan presentase ketuntasan 66,69% dari hasil tersebut perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Para siklus II peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus II terdapat 23 orang siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. 4 orang siswa yang masih mendapat nilai dibawah. Dari data tersebut dapat dilihat terdapat 23 orang yang tuntas dengan presentase 84,40%. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang telah di lakukan oleh Atika Rahma Nasution (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajara group investigation dalam meningkatkan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 67,5% pada siklus II 81,81%, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan model group investigation dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa:

1. Proses penerapan model group investigation pada penelitian ini yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. yaitu membagi kelompok dengan tingkat kemampuan yang berda-beda, guru menjelaskan maksud pembelajaran dengan tugas kelompok, guru memanggil ketua-ketua untuk mengambil satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas yang berbeda dari kelompok lain, masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif, setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, evaluasi, penutup.penerapan model ini di lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7

Asal-Usul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang.

2. Berdasarkan dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menggunakan model group investigation maka memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pada minat belajar siswa. Hal demikian dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil pengisian angket yang dilaksanakan pada tindakan siklus I dan II, pada observasi aktivitas siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan masih banyak siswa yang kurang berminat dan kurang antusias dalam belajar dengan hasil presentase 67,5% dengan kategori rendah sedangkan observasi pada siklus II memperoleh hasil dengan presentase 84,40% dengan kategori tinggi dari data tersebut aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 16,9%. Pada observasi aktivitas mengajar guru dan siswa siklus I yaitu 62,5% dengan kategori sedang dan siklus II yaitu 90% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. PuSekolah Dasar ikra MJ.
- Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, & Arif Harimukti. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(Vol 9 No 2 (2020): Jurnal Pembelajaran Fisika (JPF) Universitas Jember), 64–70.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, R., & Cholifah, N. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14671>
- Lastriyani, I., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Firman, M., Lidiawati, Berliana, & Apip. (2023). Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SEKOLAH DASAR Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.